

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. bentuk interferensi leksikal *bahasa Jawa* dalam penggunaan *bahasa Indonesia* pada karangan siswa berdasarkan dari 10 jenis-jenis kata terdapat 7 jenis yaitu (1) interferensi kata benda; (2) interferensi kata kerja; (3) interferensi kata sifat; (4) interferensi kata ganti; (5) interferensi kata keterangan; (6) interferensi kata penghubung; dan (7) interferensi kata seru.
2. frekuensi interferensi masing-masing kata yaitu (1) kata benda frekuensinya sebesar 58,00% kategori sangat rendah dengan persentase 0,36%; (2) kata kerja frekuensinya sebesar 68,00% kategori sangat rendah dengan persentase 0,35%; (3) kata sifat frekuensinya sebesar 50,00% kategori rendah dengan persentase 0,41%; (4) kata ganti frekuensinya sebesar 66,00% kategori sangat rendah dengan persentase 0,17%; (5) kata keterangan frekuensinya sebesar 56,00% kategori sangat rendah dengan persentase 0,22%; (6) kata penghubung frekuensinya sebesar 52,00% kategori sangat rendah dengan persentase 0,44%; dan (7) kata seru frekuensinya 98,00% kategori sangat rendah dengan persentasenya 0,46%. Interferensi terbesar yaitu jenis kata benda dan interferensi terkecil yaitu jenis kata seru.

B. Saran

Saran yang diberikan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. guru harus mengetahui bahwa dalam penggunaan bahasa Indonesia bisa terjadi interferensi leksikal *bahasa Jawa* dalam bentuk jenis-jenis kata dan bersama siswa berupaya untuk menghindari terjadinya interferensi tersebut.
2. guru dan siswa bersama-sama berupaya menambah serta meningkatkan kemampuan menguasai kosakata jenis kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata keterangan, kata penghubung, kata seru maupun kata lainnya, dilihat dari begitu besarnya interferensi leksikal kata benda yang dialami siswa.
3. melatih siswa dengan tugas menulis maupun berbicara, siswa secara sadar dibimbing untuk tidak menggunakan selain *bahasa Indonesia* dalam kegiatan formalnya. Apabila ada penyusupan bahasa lain dalam tugas menulis maupun berbicara, guru mengoreksi dan memberikan pemahaman dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan bahasa tersebut. Agar siswa memahami dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hal ini dilakukan agar berkurangnya penggunaan bahasa daerah serta meningkatnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu.
4. sebagai bahan atau sumber pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang.